

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu *explanatory research*. Penelitian eksplanatori (*explanatory research*), yang juga dikenal sebagai penelitian eksplanatif, merupakan tipe penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mengklarifikasi hubungan sebab-akibat atau memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap suatu fenomena atau kejadian khusus. Fokus utama dari penelitian eksplanatori adalah memahami alasan atau cara terjadinya suatu peristiwa. Penelitian ini menguraikan posisi dari variabel-variabel yang diselidiki dan mengidentifikasi relasi di antara variabel satu dengan variabel lainnya melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2017).

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menguji variabel *work family conflict* terhadap *turnover intention* dengan *work stress* sebagai mediasi. Sugiyono (2017) menerangkan bahwa metode kuantitatif digunakan untuk melakukan penelitian pada sekelompok orang atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif atau menggunakan pendekatan statistik, dengan maksud untuk menguji hipotesis yang telah diformulasikan. Melalui penelitian kuantitatif, peneliti bertujuan memperoleh data yang komprehensif dan tepat, berdasarkan fakta empiris yang dapat diukur secara kuantitatif, dengan maksud untuk menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2017).

3.2 Lokasi/ obyek dan waktu penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah PT. Abebrsa Pratama yang berada pada Jalan Raya Narogong KM 12,5 Cikiwul, Kec. Bantar Gebang, Bekasi, Jawa Barat.

3.3 Populasi, sampel dan sampling

3.3.1 Populasi

Populasi merujuk pada seluruh entitas yang menjadi fokus penelitian, yang bisa berupa manusia, hewan, tumbuhan, gejala, nilai-nilai, peristiwa, sikap hidup, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, objek-objek ini memiliki potensi untuk menjadi sumber data penelitian (Sugiyono, 2017). Sehingga populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan di PT. Abebersa Pratama sebanyak 147 karyawan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian representatif dari populasi yang mencakup jumlah dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{147}{1 + 147(0,1)^2}$$

$$n = \frac{147}{2,47}$$

$$n = 60 \text{ orang}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel atau jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

Dari hasil perhitungan diatas sampel yang didapat sebesar 60 karyawan yang kemudian digunakan teknik pengambilan sampel nonprobability dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor spesifik. Hal ini berarti bahwa pengambilan sampel didasarkan pada kriteria atau pertimbangan khusus yang telah diatur sebelumnya oleh peneliti (Sugiyono, 2010). Kriteria pada penelitian ini adalah karyawan wanita dan pria yang sudah menikah dan memiliki anak. Hal ini karena karyawan yang sudah menikah dan memiliki anak cenderung memiliki lebih banyak tanggung jawab di rumah, seperti merawat keluarga, mengelola kebutuhan rumah tangga dan tekanan tambahan untuk menjaga keseimbangan antara kehidupan kerja dan keluarga, sehingga mereka adalah sampel yang tepat untuk mengkaji dampak dari *work family conflict* terhadap *turnover intention*.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Indikator Variabel

Definisi operasional merujuk pada pengukuran atau penjabaran konkret dari konsep atau karakteristik yang akan diteliti. Ini menggambarkan bagaimana variabel yang akan diukur akan dioperasikan dan diukur dalam penelitian. Definisi operasional memungkinkan peneliti lain untuk melakukan

pengukuran yang serupa atau mengembangkan metode pengukuran yang lebih efektif (Sugiyono, 2017). Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memudahkan pengumpulan data, menghindari perbedaan interpretasi, dan menentukan cakupan variabel. Dalam penelitian ini, digunakan beberapa variabel seperti yang tertera di bawah ini.

1. *Work Family Conflict* (X)

Work Family Conflict merupakan konflik yang terjadi karena ketidakcocokan atau tekanan yang dirasakan oleh karyawan PT. Abebersa Pratama akibat tuntutan, waktu, dan energi yang harus mereka alokasikan antara pekerjaan dan peran serta tanggung jawab keluarga mereka di rumah.

Work family conflict dapat diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut:

a. *Time-Based Conflict* (Konflik Berbasis Waktu)

Ini terjadi ketika waktu yang dihabiskan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan di PT. Abebersa Pratama menghambat kemampuan karyawan untuk memenuhi tuntutan dan kewajiban keluarga. Seperti jika jam kerja karyawan PT. Abebersa Pratama sangat panjang ini mengakibatkan kurangnya waktu untuk berinteraksi dengan keluarga atau memenuhi tanggung jawab keluarga.

b. *Strain-Based Conflict* (Konflik Berbasis Tekanan)

Tekanan yang berasal dari pekerjaan di PT. Abebersa Pratama terhadap kesejahteraan dan kualitas kehidupan keluarga. Misalnya, tekanan yang tinggi di tempat kerja dapat menyebabkan karyawan PT.

Abebersa Pratama menjadi kurang sabar atau memiliki daya tahan emosional yang rendah di rumah.

c. *Behavior-Based Conflict* (Konflik Berbasis Perilaku)

Tuntutan karyawan PT. Abebersa Pratama untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat atau bahkan melakukan lembur, yang kemudian berdampak pada gangguan keterlibatan positif dalam keluarga. Contohnya, karena tekanan dari pekerjaan, para karyawan membawa pekerjaan mereka pulang agar dapat menyelesaikannya dengan cepat. Namun, hal ini menghambat kemampuan mereka untuk terlibat secara maksimal dalam peran mereka di dalam keluarga.

2. *Turnover Intention* (Y)

Niat atau keinginan yang dirasakan oleh karyawan PT. Abebersa Pratama untuk meninggalkan atau mencari peluang kerja lain yang lebih baik. Turnover Intention dapat diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut:

a. *Thinking of Quitting* (Berpikir Untuk Berhenti)

Karyawan PT. Abebersa Pratama mulai mempertimbangkan dan memikirkan untuk meninggalkan pekerjaannya.

b. *Intention to Search* (Niat Untuk Mencari Pekerjaan Baru)

Karyawan PT. Abebersa Pratama telah memutuskan untuk mencari pekerjaan baru atau mencari alternatif pekerjaan lain. Hal ini bisa mencakup mengirimkan lamaran kerja, mengikuti wawancara, atau menjelajahi situs web karir.

c. *Intention to Quit* (Niat Untuk Berhenti)

Karyawan PT. Abebersa Pratama telah membuat niat yang bulet untuk benar-benar berhenti dari pekerjaannya. Pada tahap ini, niat untuk berhenti sudah sangat kuat dan karyawan mungkin sudah memikirkan langkah-langkah selanjutnya setelah meninggalkan organisasi. Seperti akan segera pindah apabila sudah mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

3. *Work Stress* (Z)

Tekanan atau ketegangan yang dirasakan oleh karyawan sebagai respons terhadap tuntutan, beban, dan ekspektasi dari pekerjaan mereka di PT. Abebersa Pratama. Ada beberapa indikator yang bisa digunakan untuk mengukur *work stress* sebagai berikut:

a) *Physiological* (Stres Fisik)

Stres fisik yang dirasakan oleh karyawan PT. Abebersa Pratama. meliputi merasakan pusing ketika ada tekanan dalam pekerjaan, merasakan mual, dan penurunan daya tahan fisik dalam bekerja.

b) *Psychological* (Stres Psikologis)

Stres psikologis berkaitan dengan dampak mental atau emosional yang dirasakan oleh karyawan PT. Abebersa Pratama dari tekanan kerja. Ini meliputi gejala seperti kecemasan, depresi, ketegangan, dan kelelahan mental akibat tuntutan pekerjaan yang tinggi.

c) *Behavior* (Stres Perilaku)

Stres perilaku pada karyawan PT. Abebersa Pratama mengacu pada perubahan dalam perilaku atau respon karyawan terhadap situasi-situasi

stresor di lingkungan kerja mereka. Ini bisa berupa perilaku menghindar (seperti absen yang sering atau menghindari tugas-tugas tertentu), agresif, atau bahkan penurunan produktivitas.

3.5 Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen penelitian merupakan proses merancang, mengembangkan, dan memvalidasi alat atau pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu studi penelitian. Pengembangan instrumen penelitian adalah proses penyusunan dan penyesuaian alat ukur atau pertanyaan yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2017). Pengembangan instrumen pada penelitian ini disajikan dalam tabel 3.1 dibawah ini

Tabel 3.1 Pengembangan Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi/ indikator	Item/Instrumen
<i>Work Family Conflict</i>	<i>Time-based Conflict</i>	Pekerjaan memakan waktu sehingga sulit untuk membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan Banyak kewajiban keluarga atau tugas rumah tangga yang tidak teratasi karena sibuk di kantor
	<i>Strain-based Conflict</i>	Tantangan dari pekerjaan mengurangi semangat karyawan dalam menangani tugas-tugas di rumah dan di kantor Masalah keluarga seringkali menurunkan kinerja karyawan dalam menjalankan tugas di kantor.
	<i>Behaviour-based Conflict</i>	Sering mendapat teguran dari anggota keluarga akibat membawa pekerjaan dari kantor ke rumah.
Variabel	Dimensi/	Item/Instrumen

	indikator	
<i>Work Stress</i>	<i>Physiological</i>	Merasakan pusing ketika ada tekanan pekerjaan
	<i>Psychological</i>	Sering merasakan cemas ketika menghadapi pekerjaan sehari hari
		Merasakan kesulitan dalam berkonsentrasi karena pikiran terganggu akibat stres.
	<i>Behavior</i>	Cenderung menunda atau menghindari tugas penting ketika stres.
		Kesulitan menemukan waktu untuk istirahat karena tekanan pekerjaan.
<i>Turnover Intention</i>	<i>Thinking of Quitting</i>	Mempunyai pikiran untuk berhenti dari pekerjaan saat ini.
	<i>Intention to Search</i>	Merasa tertarik untuk mengeksplorasi peluang karir di tempat lain.
	<i>Intention to Quit</i>	Akan meninggalkan perusahaan jika mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang lebih tinggi.
		Jika ada kesempatan kerja yang lebih menguntungkan maka akan segera pindah.

3.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.6.1 Data Primer

Data primer adalah informasi atau fakta yang dikumpulkan pertama kali dari sumber asli untuk menjawab pertanyaan atau tujuan penelitian tertentu. Data ini belum pernah diproses atau dianalisis sebelumnya oleh pihak lain (Sugiyono, 2013). Data primer yang diperoleh yaitu dengan wawancara dan memberikan kuisisioner yang berisi beberapa pertanyaan berdasarkan indikator dari masing-masing variabel kepada karyawan PT. Abebersa Pratama.

3.6.2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah informasi atau fakta yang telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya dan kemudian disediakan untuk digunakan kembali

dalam penelitian baru. Data ini tidak dihimpun langsung oleh peneliti yang sedang melakukan penelitian, tetapi berasal dari sumber yang sudah ada seperti penelitian terdahulu dan buku referensi (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara dan penyebaran kuisioner.

3.7 Teknik Pengukuran Data dan Variabel

Untuk mengetahui dan mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden, penelitian ini menggunakan skala likert. Dimana setiap item atau instrumen memiliki nilai tertentu, sebagaimana yang terperinci dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Pengukuran data dan variabel

No	Pilihan Jawaban	Nilai Skor	Work Family Conflict	Work Stress	Turnover Intention
1	Sangat Setuju	5	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
2	Setuju	4	Tinggi	Tinggi	Tinggi
3	Netral	3	Cukup	Cukup	Cukup
4	Tidak Setuju	2	Rendah	Rendah	Rendah
5	Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah

3.8 Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen pada penelitian ini menggunakan pengujian outer model yang dibantu alat analisis berupa software SmartPLS. Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer sehingga peneliti perlu untuk menguji keabsahan data dengan mengadakan uji validitas dan reliabilitas.

3.8.1 Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk menentukan sejauh mana instrumen penelitian (pernyataan dalam kuesioner) dapat mengukur variabel yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017). Semakin tinggi nilai validitas, semakin dapat diandalkan suatu penelitian.

3.8.1.1 Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Uji validitas konvergen mengevaluasi apakah item atau pertanyaan dalam instrumen yang seharusnya menilai hal yang serupa, benar-benar menunjukkan hubungan yang kuat di antara mereka. Artinya, jika beberapa item di instrumen seharusnya mengukur hal yang serupa, maka respons terhadap item-item ini diharapkan menunjukkan hubungan positif yang signifikan.

Validitas Konvergen adalah metode statistik yang digunakan dalam penelitian untuk mengevaluasi sejauh mana indikator atau pertanyaan dalam instrumen atau kuesioner dapat dianggap sebagai ukuran yang tepat atau valid untuk mengukur konstruk atau konsep yang sama.

Panduan umum yang sering digunakan dilihat dari nilai loading factor atau outer loading untuk setiap variabel, yang seharusnya $\geq 0.60 - 0.70$ (Ghozali & Latan, 2015).

3.8.1.2 Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Hasil dari uji validitas diskriminan memberikan indikasi sejauh mana instrumen tersebut mampu membedakan antara konstruk yang berbeda dengan meminimalkan keterkaitan di antara mereka. Jika hasilnya memenuhi kriteria,

maka instrumen tersebut dianggap memiliki validitas diskriminan yang memadai.

Validitas diskriminan berkaitan dengan prinsip bahwa indikator dari konstruk yang berbeda seharusnya tidak memiliki korelasi yang tinggi. Dalam kasus indikator refleksif, validitas diskriminan dapat dilihat dari nilai *cross loading* dan $AVE > 0.50$ maka dikatakan valid (Ghozali & Latan, 2015).

3.8.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengonfirmasi keakuratan, konsistensi, dan keandalan instrumen dalam mengukur konstruk (Ghozali & Latan, 2015). Pada PLS-SEM, pengukuran reliabilitas dengan menggunakan software SmartPLS 4 dapat dilakukan dengan meninjau:

1) *Composite Reliability*

Composite reliability digunakan untuk mengukur *internal consistency*. Nilai CR 0.60 – 0.70 maka nilai tersebut memiliki nilai reliabilitas tinggi. (Ghozali & Latan, 2015)

2) *Cronbach's Alfa*

Cronbach's Alfa digunakan untuk diagnosis konsistensi dari seluruh skala dengan melihat koefisien reliabilitas. Nilai *Cronbach's Alfa* > 0.60 masih dapat diterima untuk *exploratory research*.

3.9 Metode Analisis Data

Data yang terkumpul dari kuesioner ditabulasi dan selanjutnya diolah dengan menggunakan metode rentang skala dan *path analysis* (analisis jalur). Rentang skala digunakan untuk mengetahui tingkat variabel pada PT. Abebersa

Pratama. Sedangkan Path Analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Analisis ini dibantu dengan bantuan software SmartPLS (*Parsial Least Square*).

3.9.1 Rentang Skala

Rentang skala dipergunakan untuk memberikan penafsiran terhadap penilaian yang diberikan oleh responden. Dari pilihan jawaban yang diberikan oleh responden dalam model skala Likert pada tabel 3.2, diperlukan untuk mengelompokkan responden berdasarkan nilai indeks. Nilai indeks ini dihitung berdasarkan angka pada rentang skala (RS). Rumus untuk menghitung rentang skala (RS) seperti yang dijelaskan oleh Simamora (2002) adalah sebagai berikut.

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan:

RS : Rentang Skala

n : Jumlah sampel

m : Nilai tertinggi pada kuisisioner

Pada penelitian ini perhitungan rentang skala nya sebagai berikut:

$$RS = \frac{60(5 - 1)}{5} = 48$$

Penghitungan rentang skala ini akan menjadi landasan untuk menafsirkan penilaian rata-rata dari setiap indikator pada variabel penelitian.

Penilaian ini direpresentasikan dalam bentuk indeks rata-rata yang telah dimodifikasi berdasarkan metode Simamora (2002), yang dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 3.3 Rentang Skala

Rentang Skala	Kategori		
	<i>Work Family Conflict</i>	<i>Work Stress</i>	<i>Turnover Intention</i>
60 - 107	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
108 - 155	Rendah	Rendah	Rendah
156 - 203	Cukup	Cukup	Cukup
204 - 251	Tinggi	Tinggi	Tinggi
252 - 300	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

3.9.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Dalam struktur persamaan, akan terdapat penggunaan variabel intervening dan variabel moderating. Model semacam ini tidak dapat diselesaikan menggunakan pendekatan regresi linier berganda. Salah satu teknik analisis yang dapat mengatasi situasi ini adalah analisis jalur (*path analysis*) dengan model jalur mediasi. Menurut Ghazali & Latan (2015) bahwa analisis jalur memungkinkan kita untuk menguji hubungan langsung antarvariabel maupun hubungan tidak langsung antarvariabel dalam model. Analisis jalur digunakan untuk mengkaji hubungan sebab-akibat antara variabel. Tujuannya adalah untuk memahami pengaruh dari variabel penyebab, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap variabel hasil. Ini berbeda dengan analisis regresi yang bertujuan untuk memprediksi variabel endogen (Y) atau variabel eksogen (X1, X2, ...).

Pada analisis jalur harus adanya pengujian model struktural (*Inner Model*). *Inner model* adalah model struktural yang menghubungkan antara variabel laten. Berdasarkan nilai koefisien jalur untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel laten dan perhitungan *bootstrapping*. Adapun tahapan evaluasi dilakukan dengan melihat kriteria nilai *R-Square* dan nilai signifikansi.

3.9.2.1 Nilai *R Square*

Koefisien determinasi (*R-Square*) digunakan untuk mengukur sejauh mana variasi perubahan variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Abdillah & Hartono, 2020). Ketika nilai *R-Square* adalah 0.75, 0.50, dan 0.25, masing-masing menunjukkan bahwa model tersebut memiliki kekuatan yang tinggi, sedang, dan rendah (Ghozali & Latan, 2015).

3.9.2.2 *Goodness of Fit (GoF)*

Goodness of Fit atau *gof* indeks digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat memprediksi keseluruhan. Adapun kriteria yang diterangkan oleh Ghozali & Latan, (2015) sebagai berikut:

- 1) 0,10 dikategorikan sebagai (GoF small)
- 2) 0,25 dikategorikan (GoF medium)
- 3) 0,36 dikategorikan (GoF large).

Menentukan nilai GoF bisa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{GoF} = 1 - \{(1 - R^2_1) \times (1 - R^2_2)\}$$

Keterangan:

R^2_1 : *R-Square* Y

R^2 : R-Square Z

3.9.3 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat 4 hipotesis, untuk menguji semua hipotesis yang telah dirumuskan menggunakan uji inner model, sebagaimana yang terperinci dibawah ini.

3.9.3.1 *Direct Effect* (Pengaruh Langsung)

Analisis pengaruh langsung berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variable yang memengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) dengan mempertimbangkan nilai *P-values*.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *P-values* < 0.05 , maka signifikan
- b. Jika nilai *P-values* > 0.05 , maka tidak signifikan

Pengujian *direct effect* dapat dilihat pada bagian *path coefficient*. Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah positif, maka pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah searah jika nilai suatu variabel eksogen meningkat naik. maka nilai variabel endogen juga meningkat naik. Begitupun sebaliknya jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah negatif, maka pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah berlawanan arah, maka nilai suatu variabel eksogen meningkat naik, maka nilai variabel endogen menurun.

Dalam penelitian ini *direct effect* digunakan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan 3 karena ingin mengetahui tingkat signifikansi pengaruh antar variabel. Sebagaimana yang dirincikan sebagai berikut:

1) Pengaruh *work family conflict* terhadap *turnover intention*

H₀: *Work family conflict* tidak berpengaruh signifikan terhadap *turnover intention*

H₁: *Work family conflict* berpengaruh signifikan terhadap *turnover intention*

2) Pengaruh *work family conflict* terhadap *work stress*

H₀: *Work family conflict* tidak berpengaruh signifikan terhadap *work stress*

H₂: *Work family conflict* berpengaruh signifikan terhadap *work stress*

3) Pengaruh *work stress* terhadap *turnover intention*

H₀: *Work stress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *turnover intention*

H₃: *Work stress* berpengaruh signifikan terhadap *turnover intention*

Kriteria pengambilan keputusan signifikansi sebagai berikut:

- a. Jika nilai *t-statistic* > 1.96 dan *P-values* < 0,05, maka signifikan
- b. Jika nilai *t-statistic* < 1.96 dan *P-values* > 0.05, maka tidak signifikan

3.9.3.2 *Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung)

Analisis *indirect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dimediasi oleh suatu variabel *intervening* (variabel mediator).

- a. Jika nilai *P-Values* < 0.05 , maka signifikan

Pengaruhnya adalah tidak langsung, artinya variabel *intervening* (mediasi) berperan dalam memediasi hubungan suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen

- b. Jika nilai *P-Values* > 0.05 , maka tidak signifikan

Pengaruhnya adalah langsung, artinya variabel *intervening* (mediasi) tidak berperan dalam memediasi hubungan suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen.

